

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Peranan Syafruddin Prawiranegara Dalam Masyumi Di Banten tahun 1945-1960, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Syafruddin Prawiranegara dilahirkan di Anyer Kidul Serang, Banten pada tanggal 28 Februari 1911. Ayahnya bernama Arsyad Prawiraatmadja dan ibunya bernama Noeraini. Syafruddin Prawiranegara menikah dengan Tengku Halimah Sahaboeddin dan memiliki enam orang anak. Syafruddin Prawiranegara wafat pada tanggal 5 Februari 1989.

Pendidikan Syafruddin Prawiranegara kemudian disekolahkan di ELS (*Eorpeesche Lagere School*) di Serang. beberapa tahun kemudian pindah ke Ngawi Jawa Timur dan melanjutkan sekolah di ELS, kemudian melanjutkan ke MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) di Madiun hingga tamat, kemudian masuk ke perguruan tinggi AMS (*Algemeene Middlebare School*) di Bandung, dan melanjutkan S2 di HBS (*Rechts Hoge School*) dan mendapatkan gelar Sarjana Hukum (Meester In Rechten). Syafruddin Prawiranegara di didik oleh ayahnya untuk taat beribadah di Banten, Pada tahun 1939 Syafruddin Prawiranegara mengikuti partai Masyumi dan menjadi pimpinan Masyumi pada tahun 1960. Di situlah Syafruddin Prawiranegara terkenal sebagai orang yang pandai dalam berpidato mulai dari politik dan masalah keagamaan.

Beliau terkenal sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia. selain itu beliau juga memberikan nama yang besar bagi Banten tanah kelahirannya.

2. Majelis Sjuro Muslimin Indonesia (Masyumi) berdiri pada tanggal 8 sampai 9 November 1945, pada sidang umat muslim Indonesia di Yogyakarta, sidang ini yang melahirkan Majelis Sjuro Muslimin Indonesia (Masyumi). Berkembangnya Masyumi di Banten diawali dengan tokoh dan para pemudanya yang aktif berorganisasi. Kehidupan di Banten sudah diterapkan norma-norma agama Islam sejak lama. sehingga pada saat lahirnya Masyumi masyarakat di wilayah Banten sangat menerima dan menyambut hangat partai Masyumi. Masyumi menjadi wadah aspirasi muslim seluruh Indonesia, memelihara semangat umat Islam oleh tokoh-tokoh muslim yang berpengaruh dan untuk bersama-sama memulai sesuatu yang membawa manfaat bagi umat.
3. Syafruddin Prawiranegara tergabung dalam organisasi dan sebuah partai yang bernama Majelis Sjuro Muslimin Indonesia (MASYUMI) dan menjadi pimpinan Masyumi, Syafruddin Prawiranegara menjabat sebagai kabinet di pemerintahan. Bersamaan dengan berorganisasi di Masyumi, beliau memperjuangkan Ideologi Indonesia bersama dengan tokoh-tokoh Masyumi lainnya. yang bertekad mempertahankan Indonesia supaya tidak jatuh ke dalam komunis. pada sisa hidupnya Syafruddin Prawiranegara memilih untuk berdakwah dan berpidato di daerah-daerah untuk menyebarkan syariat Islam di masyarakat. Dengan partai Masyumi yang dipilihnya

menjadikan Sjafruddin Prawiranegara lebih dekat dengan Allah SWT, untuk mendalami Islam secara menyeluruh. Sjafruddin Prawiranegara kembali ke tanah kelahirannya di Banten pada tahun 1955 untuk berdakwah di Banten. Saat itu, beliau juga membantu perpolitikan di keresidenan Banten, banyak masyarakat muslim tergabung dalam partai Masyumi, terutama pemuda Banten yang sangat mengidolakannya Syafruddin Prawiranegara dan partai Masyumi sebagai partai umat Islamnya.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca untuk bisa mengambil hikmah dan suri tauladan dari setiap peristiwa sejarah yang ada, Supaya kita mengenal dan mengetahui masih banyak tokoh lokal yang menjadi pahlawan Nasional yang belum diketahui oleh masyarakatnya sendiri. Dan mengangkat derajat tokoh-tokoh lokal supaya dikenang oleh masyarakat dan tanah kelahirannya. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat Indonesia sepatutnya memiliki rasa empati untuk menghargai perjuangan pahlawan Indonesia supaya tidak lenyap oleh perkembangan zaman.
2. Untuk mahasiswa supaya memiliki semangat juang yang tinggi dengan cara giat belajar untuk melawan sistem pembodohan.
3. Kepada para sejarawan Indonesia diharapkan agar lebih banyak mengkaji penelitian tentang tokoh dan peristiwa dengan jelas dan diakui kebenarannya.